

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan masuk sekolah siswa di SMAN 1 Toraja Utara, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling menerapkan beberapa strategi yang bersifat kuratif dalam menangani permasalahan keterlambatan siswa. Strategi tersebut meliputi layanan bimbingan kelompok, penerapan *behavior contract*, dan sistem poin pelanggaran. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan saling berkaitan dalam membantu siswa mengatasi perilaku keterlambatan.

Layanan bimbingan kelompok digunakan sebagai tahap awal untuk membantu siswa memahami penyebab dan dampak keterlambatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin melalui teknik diskusi. Selanjutnya, guru BK menerapkan *behavior contract* kepada siswa yang masih mengulangi perilaku keterlambatan sebagai bentuk komitmen tertulis untuk mengubah perilaku dan bertanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah dibuat. Sistem poin pelanggaran diterapkan sebagai sarana monitoring dan tindak lanjut untuk memantau perkembangan perilaku siswa serta

menjadi dasar bagi guru BK dalam menentukan bentuk pembinaan, pemberian layanan konseling, dan menjalin kerja sama dengan orang tua.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru BK tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga menekankan pembinaan, perubahan perilaku, peningkatan kesadaran disiplin, serta tanggung jawab siswa sehingga perilaku keterlambatan dapat diminimalkan.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk melaksanakan layanan secara berkelanjutan dengan optimalisasi layanan bimbingan kelompok, penerapan *behavior contract*, serta evaluasi perkembangan siswa secara berkala. Guru BK juga perlu mengembangkan materi layanan yang berfokus pada manajemen waktu, pengendalian diri, dan pembentukan karakter disiplin agar perubahan perilaku siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat sinergi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua melalui sistem pemantauan kedisiplinan yang terintegrasi. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program pembinaan kedisiplinan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga memberikan

penghargaan (*reward*) kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif sebagai bentuk penguatan terhadap iklim kedisiplinan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu dengan membiasakan diri mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, mengurangi aktivitas yang dapat mengganggu waktu istirahat, mempersiapkan kebutuhan sekolah sejak malam hari, serta memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai sarana konsultasi apabila mengalami hambatan yang menyebabkan keterlambatan.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah, terutama dalam mengatur waktu istirahat dan penggunaan telepon genggam secara bijaksana. Selain itu, komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak sekolah, khususnya guru BK, perlu ditingkatkan agar penanganan perilaku keterlambatan dapat dilakukan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya masyarakat setempat. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan siswa adalah keterlibatan dalam kegiatan adat masyarakat Toraja turut memengaruhi kedisiplinan waktu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya peserta didik, sehingga diperoleh strategi layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih kontekstual, adaptif terhadap kondisi sosial budaya peserta didik, dan efektif dalam meminimalkan perilaku keterlambatan siswa.